

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pre-eklamsia merupakan timbulnya hipertensi disertai proteinuria dan edema akibat kehamilan setelah usia kehamilan 20 minggu atau segera setelah persalinan. Pengertian pre-eklamsia juga dikemukakan oleh Sumati (2012), yang menyatakan bahwa pre-eklamsia juga merupakan suatu morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Pre-eklamsia dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya yaitu usia, paritas, kehamilan ganda, dan genetika. Etiologi pre-eklamsia secara empiris masih belum diketahui kepastiannya. Definisi pre-eklamsia juga dikemukakan oleh Erlinawati dan Haryati tahun 2013, pre-eklamsia adalah penyakit dengan tanda-tanda hipertensi dan terdapat berbagai komplikasi.

Pre-eklamsia merupakan penyakit dengan berbagai macam komplikasi, penelitian yang dilakukan oleh Rozikhan tahun 2007 menyimpulkan bahwa pre-eklamsia merupakan suatu komplikasi kehamilan yang berkelanjutan, dengan demikian melalui *antenatal care* pada ibu hamil dilakukan untuk mendeteksi atau mendiagnosa dini dan mencegah terjadinya perkembangan pre-eklamsia lebih lanjut, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isnanda (2012), bahwa penderita pre-eklamsia di ruang bersalin RSUD Ulin Banjarmasin pada periode maret-mei 2012 memiliki total 36 responden yang mengalami pre-eklamsia tersebut masih ditemukan mereka yang tidak rutin melakukan pemeriksaan *antenatal care*

yaitu sebanyak 16 responden (44,4%) meskipun masih lebih rendah dari ibu yang rutin memeriksakan kehamilannya (tidak berisiko).

Antenatal care (ANC) menurut Isnanda (2012), adalah pemeriksaan kehamilan untuk menjaga kondisi kesehatan mental dan fisik ibu hamil, hal ini bertujuan untuk memperlancar proses persalinan, sehingga kondisi kesehatan ibu dan anak dalam keadaan stabil. Standar *antenatal care* menetapkan bahwa setidaknya ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal empat kali dalam masa kehamilan, yaitu satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan dua kali pada trimester III. Menurut WHO dalam Siringo (2012), *antenatal care* adalah suatu program yang berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil.

Tujuan dan manfaat *antenatal care* secara spesifik dijelaskan oleh Maulina (2011), tujuan dari ANC yaitu menjaga kesehatan ibu dan anak baik selama dalam masa kehamilan maupun pasca kehamilan, serta memberikan edukasi mengenai gizi ibu hamil, kebersihan diri, dan proses kelahiran. Tujuan dari ANC juga sebagai upaya untuk mendeteksi dan menatalaksanakan komplikasi medis, obstetri selama kehamilan, mengembangkan persiapan persalinan serta rencana menghadapi komplikasi. Manfaat ANC yaitu mendeteksi komplikasi sedini mungkin yang dapat mengancam jiwa, dan mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan.

Persepsi menurut Anshari (2013) persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang ditangkap oleh panca indra. Persepsi yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu persepsi ibu hamil tentang bahaya komplikasi pre-eklamsia, persepsi tersebut diproksikan sebagai pengetahuan ibu hamil tentang bahaya komplikasi pre-eklamsia. Definisi pengetahuan menurut Notoadmodjo (2014) yaitu pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu.

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia menurut target *Millennium Development Goals* (MDG's) tahun 2015 yaitu 102/100.000 kelahiran hidup, sehingga diperlukan upaya yang maksimal dalam mencapai target tersebut, dengan angka kematian karena pre-eklamsia dan eklamsia dengan 10-20% (30,7 per 100.000) kelahiran hidup (Tadulako, 2016), sedangkan angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2014 di Provinsi Jawa Timur mencapai 93,52 per 100.000 kelahiran hidup, data ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 97,39 per 100.000 kelahiran hidup, untuk proporsi tahun 2014 bahwa faktor pre-eklamsia atau eklamsia masih menjadi faktor dominan yaitu dengan mencapai (31,04%) dari penyebab kematian ibu di Jawa Timur (Dinkes Jatim, 2014).

Data diatas menunjukkan bahwa pre-eklamsia merupakan salah satu penyebab terbesar dalam angka kematian ibu (AKI). Penelitian Susanti (2012) menyebutkan bahwa salah satu penyebab tingginya penderita pre-eklamsia yaitu karena kurangnya pengetahuan dan persepsi ibu hamil terhadap bahaya komplikasi pre-eklamsia.

Kunjungan ANC di Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo masih tergolong baik namun masih terdapat beberapa ibu hamil yang masih kurang dalam pemenuhan standar *antenatal care* mulai dari 2 sampai dengan 9 kali melakukan kunjungan ANC di Kecamatan Arjasa. Dimana dalam periode 9 bulan yaitu terhitung dari bulan maret 2016 terdapat 87 ibu hamil, 36 ibu hamil atau (41,3%) diantaranya yang mengalami pre-eklamsia, 30 ibu hamil atau (34,4%) memiliki tanda-tanda yang berisiko mengalami pre-eklamsia, dan 21 ibu hamil atau (24%) lainnya tidak berisiko mengalami pre-eklamsia.

Penelitian Susanti (2012), menyebutkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pre-eklamsia sangatlah penting, karena hampir 50% kematian ibu hamil di sebabkan oleh komplikasi pre-eklamsia. Pengetahuan ibu hamil dapat mencegah timbulnya komplikasi pre-eklamsia sedini mungkin. Linggardini (2016) juga menyebutkan bahwa pengetahuan ibu hamil yang tinggi tentang bahaya pre-eklamsia dapat mendeteksi dini adanya gejala pre-eklamsia, Agustini (2012) menjelaskan bahwa kurangnya deteksi dini bahaya kehamilan dan faktor risiko kehamilan dapat mempengaruhi kurangnya antisipasi yang cepat pada saat kehamilan sampai proses persalinan, sehingga berisiko besar terjadinya kematian ibu hamil, Saputri dan Anjarwati (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan tanda bahaya kehamilan wajib diketahui oleh ibu hamil, karena dengan mengetahui tanda bahaya kehamilan, segala resiko yang akan terjadi dapat terantisipasi dengan baik.

Beberapa penelitian terkait juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi atau pengetahuan terhadap kunjungan ANC. Penelitian Fauziah (2012) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan ANC dimana 78% ibu hamil dengan pengetahuan tinggi melakukan kunjungan ANC, penelitian Tamaka, dkk (2013) juga menyimpulkan terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan ANC, yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil, semakin tinggi pula kunjungan ANC. Penelitian Evayanti (2015) juga menyimpulkan hal yang serupa, yaitu terhadap hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC.

Penelitian Hermawan (2013) menyimpulkan bahwa keteraturan ANC berpengaruh terhadap risiko terjadinya pre-eklamsia. Pemeriksaan kehamilan melalui ANC dilakukan sebagai upaya mencegah timbulnya pre-eklamsia sedini mungkin. Wijayanti (2014) memperkuat pernyataan Hermawan dimana Ibu hamil yang memiliki persepsi atau pengetahuan yang lebih tentang bahaya dan risiko kehamilan, akan berfikir untuk menentukan sikap dan berperilaku untuk mencegah, yang kemudian memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan ANC, sehingga apabila terjadi risiko komplikasi pada masa kehamilan dapat ditangani sedini mungkin oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan dua penelitian di atas ada keterkaitan antara persepsi atau pengetahuan ibu hamil tentang bahaya pre-eklamsia dengan perilaku *antenatal care* saling berkaitan dengan pengetahuan ibu yang baik dapat memunculkan kesadaran ibu hamil untuk rutin melakukan ANC.

Angka ibu yang menderita dan berisiko terkena pre-eklamsia di Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo lebih besar dari pada ibu hamil yang tidak terkena komplikasi, ibu yang mengalami pre-eklamsia melakukan kunjungan *antenatal care* masih kurang dalam pemenuhan standar ANC yang ada dimana pada trimester pertama 1 kali, trimester kedua 1 kali, dan di trimester ketiga 2 kali, hal ini dapat disimpulkan bahwa di puskesmas arjasa masih ada beberapa ibu hamil yang masih tidak rutin melakukan kunjungan ANC.

Petugas kesehatan khususnya perawat memiliki peran sebagai edukator, yakni memberikan edukasi atau memberikan penyuluhan tentang bahaya dari pre-eklamsia kepada ibu hamil terutama pada ibu hamil primipara. Ibu hamil primipara masih belum memiliki pengalaman dalam kehamilan, tujuannya agar ibu hamil dapat memiliki pandangan tentang apa itu pre-eklamsia dan bagaimana bahayanya terhadap kehamilan, sehingga ibu hamil dapat meminimalisir terjadinya pre-eklamsia. Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut “Hubungan Persepsi Tentang Bahaya Pre-eklamsia Dengan Perilaku *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Komplikasi Pre-Eklamsia Di Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo”

B. Rumusan masalah

1. Pernyataan masalah

Pre-eklamsia merupakan suatu komplikasi pada kehamilan dan persalinan yang dapat menyebabkan kesakitan hingga mengakibatkan kematian pada ibu dan janin, angka kematian ibu (AKI) karena pre-eklamsia di Indonesia menjadi salah satu penyebab utama. Pre-eklamsia sebagai salah satu penyebab utama kematian ibu di Indonesia dipengaruhi oleh persepsi ibu hamil terhadap bahaya pre-eklamsia, untuk meningkatkan kesadaran atau persepsi ibu hamil terhadap bahaya pre-eklamsia upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui *Antenatal care*(ANC). Persepsi ibu hamil pada selanjutnya akan mempengaruhi perilaku yang dapat menyebabkan komplikasi pre-eklamsia yang berkelanjutan.

2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimana persepsi tentang bahaya pre-eklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo?
- b. Bagaimana perilaku *Antenatal care* (ANC) pada ibu hamil dengan komplikasi pre-eklamsia di Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo?
- c. Adakah hubungan persepsi tentang bahaya pre-eklamsia dengan perilaku *Antenatal care* (ANC) di Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan persepsi tentang bahaya pre-eklamsia dengan perilaku *Antenatal care* (ANC) pada ibu hamil yang menderita komplikasi pre-eklamsia di Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi tentang bahaya pre-eklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo.
- b. Mengidentifikasi perilaku *Antenatal care* (ANC) pada ibu hamil yang menderita komplikasi pre-eklamsia di Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo.
- c. Menganalisis hubungan persepsi tentang bahaya pre-eklamsia dengan perilaku *Antenatal care* (ANC) pada ibu hamil yang menderita komplikasi pre-eklamsia di Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Pre-eklamsia merupakan suatu morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi, angka pre-eklamsia yang masih tinggi di Indonesia dan juga masih menjadi permasalahan di kalangan kesehatan, dari penelitian “Hubungan Persepsi Tantang Bahaya Pre-Eklamsia Dengan Perilaku *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Komplikasi Pre-Eklamsia”, dapat memberikan manfaat bagi :

1. Ibu hamil

Memberikan informasi dan pengetahuan bagi ibu hamil terhadap tingginya angka kematian ibu dan janin yang di akibatkan oleh komplikasi kehamilan

seperti pre-eklamsia, sehingga dapat mengubah persepsi yang lebih baik lagi.

2. Keluarga ibu hamil

Dengan adanya penelitian ini keluarga ibu hamil dapat mengerti tentang bahaya komplikasi pre-eklamsia, sehingga keluarga ibu hamil dapat berhati-hati dalam menjaga kesehatan ibu hamil dalam suatu keluarga.

3. Tenaga Kesehatan

Memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan terutama pada pokok bahasan mengenai ibu hamil, sehingga para ibu hamil dapat mengubah persepsinya menjadi lebih rutin untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, agar mencegah terjadinya risiko yang membahayakan.

4. Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi kehamilan yang dapat membahayakan ibu hamil dan janinnya.

5. Institusi Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi perpustakaan serta dapat menjadi suatu perkembangan penelitian selanjutnya terkait dengan masalah persepsi tentang bahaya pre-eklamsia dengan perilaku *Antenatal care* (ANC) pada ibu hamil komplikasi pre-eklamsia.

6. Peneliti Lain

Penelitian tentang penyebab pre-eklamsia belum menemui titik terang yang menyatakan penyebab utama pre-eklamsia. Hasil analisis yang belum pasti tersebut menarik minat peneliti untuk menganalisis penyebab pre-eklamsia dari sisi yang berbeda, dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang dapat menjadi bahan pertimbangan peneliti lainnya.